

## BAB V

### KESIMPULAN

Nutricia didirikan di Belanda di kota Zoetermeer, berada di 5 benua dan lebih dari 30 negara. Bergerak di bidang makanan bayi atau biasa disebut susu formula. Pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1987 untuk memenuhi kebutuhan *Early Life Nutrition* masyarakat Indonesia. Dengan produk-produk yang diklaim *high-premium quality*, Nutricia memasarkan produknya di Indonesia dengan sasaran anak 0-5 tahun.

Nutricia merupakan salah satu perusahaan multinasional yang turut berkontribusi dalam tujuan MDGs di Indonesia, yaitu mengurangi angka kematian bayi. MDGs adalah program yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang akan dicapai oleh Negara-Negara di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang meratifikasi MDGs di antara 189 negara lainnya.

Namun, dalam mewujudkan program-program MDGs, Indonesia mengalami masalah. Salah satu masalah yang dihadapi adalah beban hutang luar negeri Indonesia. Masa pembayaran hutang luar negeri Indonesia sejalan dengan dijalankannya program-program MDGs di Indonesia. Sehingga, di sini pemerintah Indonesia sangat mengharapkan bantuan dari sektor *privat*. Karena kerja sama dengan sektor *privat* ini merupakan salah satu cara agar tujuan-tujuan MDGs di Indonesia tetap tercapai. Sektor *privat* di Indonesia dapat berperan membantu

pemerintah Indonesia melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Nutricia telah ikut berkontribusi untuk mewujudkan tercapainya tujuan MDGs nomor empat, mengurangi Angka Kematian Bayi. Kontribusi Nutricia terlihat dari program CSR yang dikeluarkan oleh Nutricia, yaitu program 1000 Pelangi. Program 1000 Pelangi merupakan program dari Nutricia untuk tujuan MDGs nomor empat, Mengurangi Angka Kematian Bayi.

Andilnya Nutricia dalam mencapai tujuan MDGs nomor empat, bukan tanpa alasan. Menurut hasil penelitian, ikut andilnya Nutricia dalam membantu Indonesia mewujudkan program MDGs dapat dijelaskan dengan teori *production structure* dan teori pilihan rasional. Menurut teori *production structure*, Nutricia membantu masyarakat sekitar pabrik untuk mengatasi malnutrisi yang nantinya dapat menyebabkan kematian bayi usia 0-24 bulan karena Nutricia ingin menguasai pasar produksi di Indonesia. Nutricia menggunakan logika-logika yang ada dalam MDGs, yaitu mengurangi angka kematian bayi untuk secara tidak langsung memasarkan produknya. Karena klaim Nutricia terhadap produknya yang *high-premium quality* dan dipercaya memiliki gizi yang tepat dan seimbang sehingga Nutricia melaksanakan program 1000 Pelangi untuk membantu masyarakat sekitar pabrik keluar dari masalah malnutrisi pada bayi umur 0-24 bulan.

Sedangkan, faktor Nutricia dalam berkontribusi mewujudkan tujuan MDGs dianalisa menurut teori pilihan rasional adalah karena adanya faktor eksternal.

Faktor eskternal tersebut merupakan resistensi masyarakat sekitar pabrik. Masyarakat sekitar pabrik menuntut pihak Nutricia untuk membantu masyarakat sekitar agar terbebas dari masalah malnutrisi. Dapat disimpulkan bahwa alasan utama Nutricia untuk mengeluarkan CSRnya adalah tidak lebih dari upaya Nutricia untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas bisnis dari perusahaan. Nutricia dengan program 1000 Pelangi berusaha untuk mencegah resistensi atau gangguan yang hadir oleh masyarakat sekitar perusahaan.